

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sekolah Negeri

Fita Dwi Ananta¹, Raysha Suhatman Putri², Agus Lestari³

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

² Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

Email: ¹fita.dwiananta@gmail.com, ²rayshasuhatmanputri@gmail.com ³aguslestar@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kebijakan sistem zonasi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terhadap mutu pendidikan di sekolah negeri. Kebijakan zonasi diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk menyamaratakan akses pendidikan serta mengurangi ketimpangan antar sekolah. Meski demikian, pelaksanaannya memunculkan beragam reaksi dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang mengkritisi kebijakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka serta observasi terbatas terhadap kebijakan dan implementasi PPDB di sejumlah sekolah negeri. Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa kebijakan zonasi berkontribusi positif terhadap distribusi siswa yang lebih merata serta memberikan peluang belajar bagi peserta didik dari wilayah yang terpencil, tertinggal, atau terluar.

Namun, di sisi lain, kebijakan ini juga membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal kesiapan guru, kecukupan fasilitas pendukung, serta kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri dengan keberagaman latar belakang akademik siswa. Di beberapa kasus, sekolah-sekolah favorit mengalami penurunan mutu input siswa, sedangkan sekolah yang sebelumnya kurang diminati mengalami lonjakan jumlah pendaftar, namun belum diimbangi dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Temuan ini menyiratkan bahwa keberhasilan kebijakan zonasi sangat bergantung pada pemerataan kualitas dan sumber daya pendidikan di seluruh satuan pendidikan negeri. Oleh karena itu, penguatan kualitas pendidikan secara menyeluruh perlu dilakukan agar tujuan utama kebijakan ini dapat terealisasi secara maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di sektor pendidikan.

Kata Kunci : Zonasi, Pendidikan, Sekolah, Negeri, Kualitas, PPDB

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pemerintah Indonesia mulai menerapkan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sejak 2018 sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan keadilan akses pendidikan. Melalui kebijakan ini, siswa diprioritaskan untuk masuk ke sekolah yang berada dekat dengan tempat tinggal mereka, guna mengurangi ketimpangan antara sekolah unggulan dan non-unggulan (Harususilo, 2019).

Tujuan utama sistem zonasi adalah mendorong pemerataan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2002) yang menyatakan bahwa pemerataan pendidikan merupakan bentuk keadilan sosial yang harus diupayakan oleh negara dalam sistem pendidikan nasional. Namun dalam praktiknya, sistem ini menimbulkan berbagai respons, baik positif maupun negatif. Sebagian orang tua merasa anak mereka yang berprestasi kehilangan kesempatan untuk masuk sekolah favorit karena terbatas oleh jarak domisili (Viptri, 2019). Selain itu, sejumlah sekolah mengalami kelebihan pendaftar sementara fasilitas belum memadai, dan terjadi manipulasi alamat demi lolos seleksi (Habibullah, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan zonasi mampu mengurangi biaya transportasi dan memperluas akses pendidikan (Salim & Nora, 2022), namun juga menimbulkan penurunan semangat belajar karena berkurangnya kompetisi akademik (Darwis, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam dampak zonasi terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi tantangan implementasi di tingkat sekolah serta merumuskan rekomendasi perbaikan kebijakan.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif untuk menggali secara mendalam dampak kebijakan zonasi terhadap mutu pendidikan di sekolah negeri. Pemilihan pendekatan ini mengacu pada pandangan

Sugiyono (2018), yang menjelaskan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui narasi verbal dan menggunakan pendekatan yang bersifat alami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Pemilihan bentuk wawancara ini dimaksudkan agar peneliti lebih leluasa mengeksplorasi informasi dari narasumber yang memiliki keterlibatan langsung. Hal ini didukung oleh Moleong (2019) yang menyatakan bahwa wawancara jenis ini memberikan keleluasaan dalam memahami perspektif responden secara lebih mendalam tanpa membatasi arah diskusi secara kaku.

Kegiatan observasi dilaksanakan guna melihat langsung kondisi faktual di lingkungan sekolah, khususnya interaksi dalam pembelajaran dan kelengkapan sarana pendidikan pasca-diterapkannya sistem zonasi. Menurut Sukmadinata (2012), observasi penting dalam penelitian kualitatif karena mampu menyajikan data objektif berdasarkan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder melalui analisis dokumen seperti kebijakan sekolah, peta zonasi, serta laporan pelaksanaan PPDB. Dalam hal ini, Afifuddin dan Saebani (2012) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik penting untuk melengkapi data kualitatif dan mendukung validitas hasil dari wawancara maupun observasi.

Proses pengolahan data dilakukan dengan menerapkan analisis tematik, yaitu teknik yang digunakan untuk menemukan pola dan tema utama dalam data yang diperoleh. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menafsirkan hasil temuan berdasarkan konteks yang diteliti. Sesuai dengan penekanan Sugiyono (2018), analisis data kualitatif bersifat terus-menerus dan berlangsung hingga data dirasa telah cukup mewakili fenomena yang diteliti (data saturated). Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi kebijakan zonasi serta konsekuensi dan tantangan yang timbul di tingkat satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Siswa Melalui Sistem Zonasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 11 Kota Jambi, penerapan sistem zonasi memberikan dampak positif terhadap pemerataan distribusi siswa. Siswa tidak lagi terkonsentrasi di sekolah unggulan, melainkan tersebar ke sekolah-sekolah dalam zona tempat tinggal mereka. Hal ini turut menciptakan keberagaman dalam latar belakang akademik, sosial, dan ekonomi peserta didik.

Data dari dokumentasi PPDB menunjukkan bahwa jalur zonasi masih menjadi jalur utama penerimaan siswa baru, diikuti oleh jalur afirmasi dan prestasi. Rincian distribusi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa Berdasarkan Jalur Penerimaan di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Jalur Penerimaan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Zonasi Utama	210	70%
Afirmasi	60	20%
Prestasi	30	10%
Total	300	100%

Sumber: Dokumentasi PPDB SMA Negeri 11 Kota Jambi, 2024

Temuan ini mendukung hasil penelitian Salim dan Nora (2022) bahwa kebijakan zonasi berperan dalam mengurangi konsentrasi siswa unggul hanya di sekolah tertentu dan membuka akses lebih luas bagi siswa dari berbagai latar belakang.

2. Efisiensi Biaya dan Keterlibatan Orang Tua

Implementasi zonasi juga menurunkan beban biaya transportasi dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Karena lokasi sekolah lebih dekat dengan domisili siswa, orang tua lebih mudah memantau dan mendukung proses pembelajaran anak. Hal ini memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat sekitar (Harususilo, 2019).

3. Kelebihan Kapasitas dan Keterbatasan Fasilitas

Walaupun distribusi siswa menjadi lebih merata, beberapa sekolah mengalami lonjakan jumlah pendaftar yang tidak diimbangi dengan peningkatan daya tampung dan kualitas fasilitas. Tabel 2 menunjukkan perbandingan daya tampung dan jumlah pendaftar selama tiga tahun terakhir:

Tabel 2. Perbandingan Kapasitas dan Jumlah Pendaftar Tahun 2022–2024

Tahun	Daya Tampung	Jumlah Pendaftar	Selisih (Kelebihan)
2022	240 siswa	320 siswa	+80 siswa
2023	240 siswa	290 siswa	+50 siswa
2024	300 siswa	310 siswa	+10 siswa

Sumber: Arsip PPDB SMA Negeri 11 Kota Jambi, 2022–2024

Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan pembangunan pendidikan yang seimbang agar fasilitas tidak tertinggal oleh pertumbuhan jumlah peserta didik (Habibullah, 2019).

4. Tantangan Akademik dan Adaptasi Sekolah

Adanya keberagaman kemampuan akademik siswa dari berbagai latar belakang menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Menurut Sabur, Syamiya, dan Nely (2022), perbedaan kompetensi siswa mengharuskan guru melakukan pendekatan diferensiatif dalam pengajaran agar proses belajar tetap efektif dan merata. Menurut Danim (2011), guru di era perubahan pendidikan dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan latar belakang siswa yang beragam.

5. Persepsi Masyarakat dan Manipulasi Data

Beberapa kendala sosial juga muncul dalam implementasi zonasi, seperti manipulasi alamat demi memenuhi syarat jarak domisili dan resistensi orang tua terhadap sistem yang tidak mengedepankan prestasi akademik. Temuan ini sejalan dengan laporan Viptri (2019) yang menyebutkan bahwa penolakan masyarakat lebih banyak terjadi pada fase awal penerapan zonasi.

6. Dampak Psikologis terhadap Siswa

Dampak lain yang ditemukan adalah penurunan motivasi belajar sebagian siswa karena merasa tidak perlu bersaing secara akademik. Sistem yang lebih menekankan lokasi tempat tinggal dibanding nilai prestasi dinilai menurunkan urgensi siswa dalam meraih capaian akademik. Widyaningtyas, Nugraha, dan Sari (2021) menyebutkan bahwa sistem zonasi dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya kompetisi dan usaha dalam belajar. Suyanto (2005) menyebutkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh sistem seleksi dan penghargaan dalam pendidikan. Ketika insentif untuk berprestasi berkurang, maka semangat belajar cenderung menurun.

KESIMPULAN

Penerapan sistem zonasi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memberikan dampak signifikan terhadap pemerataan akses pendidikan di sekolah negeri, khususnya di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Sistem ini berhasil mendistribusikan siswa secara lebih merata, menurunkan biaya transportasi, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Namun demikian, kebijakan ini juga menghadirkan tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, lonjakan jumlah pendaftar di beberapa sekolah, serta penurunan motivasi belajar karena seleksi tidak lagi berbasis prestasi. Keberagaman latar belakang akademik siswa menuntut kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif.

Dengan demikian, implementasi sistem zonasi harus diiringi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas sekolah, penguatan kompetensi guru, serta pengawasan dan edukasi publik untuk mengurangi resistensi masyarakat. Keberhasilan kebijakan zonasi bergantung pada sinergi antara regulasi, kesiapan institusi pendidikan, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah dan staf SMA Negeri 11 Kota Jambi yang telah memberikan izin serta informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim akademik yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan profesi guru: Dari prajabatan hingga pascaserifikasi*. Kencana.
- Darwis, M. D. (2020). Problematika sosial sistem zonasi. *Jurnal Sipatokkong*, 1(3).
- Habibullah, A. H. (2019). Strategi sekolah dalam menghadapi sistem zonasi. *Jurnal El-Hamra*, 4(2).
- Harususilo, Y. E. (2019, Desember 5). 3 alasan Mendikbud Nadiem pertahankan sistem zonasi di PPDB 2020. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/>



- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Sabur, A., Syamiya, E. N., & Nely, Y. (2022). Analisis sistem zonasi di sekolah menengah atas. *Jurnal Ideas*, 8(3), 1137–1144. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.693>
- Salim, F. P., & Nora, D. (2022). Dampak penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 67–74.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2005). *Menjadi guru profesional*. Esensi Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategis kebijakan pendidikan nasional dalam abad ke-21*. Rineka Cipta.
- Viptri, I. S. (2019). *Konflik penerapan sistem zonasi PPDB 2018* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- Widyaningtyas, A., Nugraha, N., & Sari, S. D. (2021). Persepsi masyarakat terhadap sistem penerimaan peserta didik baru zonasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(1), 29–37.